PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF DI SDN 2 SETANGGOR

Mustikeni
SDN 2 Setanggor
Mustikeni.sd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru melalui supervisi Edukatif Kolaboratif di SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Supervisi Edukstif Kolaboratif kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018. Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 3 guru PNS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi edukatif Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu dari 66,00 menjadi 82,50.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Supervisi Edukatif, Kolaboratif

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi

seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departeman Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga

kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

KAJIAN TEORI

Kinerja Guru

Menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas (Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3)

Menurut Pidarta guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan 14 pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. (Pidarta dalam Ondi Saondi 2010: 4). Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam hubungannya dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010:

54) menyatakan bahwa dalam pendekatan pembelajaran guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
b. Membentuk *group* belajar yang saling tergantung.
c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri yang memiliki tiga karakteristik yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan
d. Mempertimbangkan keberagaman siswa didalam kelas.
e. Memperhatikan multi intelegensi siswa 15
f. Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan ketrampilan tingkat tinggi.
g. Menerapkan penilaian autentik yaitu mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir komplek dari pada hanya sekedar hafalan informasi faktual.

Lebih rinci lagi Ivor K. Davies juga mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan, yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar
b. Mengorgasisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efesien, dan ekonomis mungkin
c. Memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasikan murid-murid, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar
d. Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah prilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria

tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. 17 Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi

bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi.

Jika supervisi dilakukan pengawas kepada kepala sekolah maka pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum termasuk GBPP, buku paket dan buku penunjang. Dapat juga diarahkan pada pemahaman kepala sekolah terhadap GBPP, persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, berbagai metode penyajian, penilaian, dan bimbingan & konseling. Selain itu pengawas bisa bertanya tentang pemanfaatan sarpras, pembagian tugas guru dalam PBM, penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pelaksanaan tugas, pengaturan penilaian siswa, dan pengaturan pelaksanaan BK.

Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/perlengkapan bimbingan dan konseling, (d) penilaian dan laporan.

Selain di atas, supervisor harus melakukan observasi dan wawancara sekaligus yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:17) yang termasuk PBM adalah: (1) persiapan mengajar, yang terdiri atas; (a) membuat program tahunan, (b) membuat program semester, (c) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau rencana pembelajaran. (2)

melaksanakan PBM, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) pengembangan, (c) penerapan, (d) penutup. (3) penilaian, yang di dalamnya: (a) memiliki kumpulan soal, (b) analisis hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Supervisi Edukstif Kolaboratif kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018.

Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 3 guru PNS

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\ \%$$

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

   Setiap guru dalam kegiatan supervisi dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

b. Ketuntasan Kelompok

   Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi ≥ 75% sebanyak ≥ 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun instrumen pembinaan melalui binaan Kepala Sekolah.
b) Menyusun Instrumen Monitoring
c) Sosialisasi kepada guru Kelas
d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
e) Melakukan refleksi
f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus II berdasar refleksi siklus I
g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
h) Melakukan Observasi
i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
j) Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 04 s.d 23 September 2018 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September s.d 14 Oktober 2018, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 28 Oktober 2018. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 04 s.d 23 September 2018 di SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 33% atau ada 2 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru SDN 2 Setanggor, belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
(2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu
(3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

(1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
(2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
(3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September s.d 14 Oktober 2018 di SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 82,50 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru Kelas yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

(1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

(2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.

(3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

(4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pembahasan Hasil Penelitian

Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi edukatif Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru.

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu dari 66,00 menjadi 82,50.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kienrja guru dengan menerapkan supervisi edukatif dalam pembelajaran di kelas yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamuliakecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 70 mencapai ≥ 83,33 %. Sedangkan pada penilitian ini, pencapai nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % . Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi edukatif Kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

Arends,Richard,1977.*Classroom instruction and management*.New York: Mc.Graw-Hill Companies,inc.

Arifin,Mulyati,1995.*Pengembangan program pengajaran bidang studi IPS* .Surabaya:Airlangga University Press.

Arikunto,Suharsimi,2007.*Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Barnett, A.R. 1980. *Intermediate Algebra : Structure and Use*. New York : Mc. Graw Hill Companies

Dahar,Ratna,Willis,1989.*Teori teori belajar*.Jakarta : Erlangga

_____.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : PT.Bumi Aksara

Depdikbud,1993.*Kurikulum sekolah menengah umum dan garis garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran Matematika*. Jakarta:Depdikbud.

Depdiknas RI,2004.*Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISMPIKNAS)* Jakarta : Depdiknas.

_____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas

Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah dan Zein, (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar. Jakarta*: PT Bumi Aksara

Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrasindo Persada.

Slavin, S.E. 1997. *Educational Psychology*. Theory Into Practices. Fifth Edition. Boston : Allyn Bacon Publishers.

Sitorus.M 1995.*Panduan Belajar Matematika SMP* .Jakarta : CV Erlangga.

Soedjadi,1991.*Evaluasi hasil belajar dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan,Media pendidikan Matematika No 1 tahun 1* Surabaya: IKIP Surabaya.

Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.

Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Barn Algesindo. Ban dung.